

GAGAL DIKERJAKAN DI MASA LALU, WARGA KELUHKAN JALAN RUSAK DI LOURA



<https://kupang.tribunnews.com>

VICTORYNEWS, TAMBOLAKA, - Kondisi jalan di Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), NTT sudah terlihat rusak parah dan tak kunjung diperbaiki. Padahal jalan tersebut sebelumnya masuk dalam target pengerjaan oleh PT SMI beberapa waktu lalu. Salah satu titik yang paling parah berada di Jalan Utama Ramadan, tepatnya di wilayah Koro Kangali, Desa Ramadan. Kerusakan jalan terlihat dari aspal yang mulai mengelupas di beberapa titik disertai lubang besar di sepanjang jalan. Tidak hanya itu, terlihat juga ada genangan air yang memperburuk kondisi saat musim hujan.

Atas kerusakan tersebut, salah satu tokoh perempuan setempat, Selin (36) pun angkat bicara. Dirinya mengungkapkan bahwa kerusakan jalan di wilayah tersebut sudah berlangsung selama bertahun-tahun tanpa ada perhatian serius dari pemerintah daerah. "Jalan ini sudah lama rusak, lubangnya parah. Warga sudah sering mengeluhkan, tapi sampai sekarang belum ada perbaikan dari pemerintah," ujarnya Jumat kemarin. Karena tak kunjung diperbaiki, warga dan pemuda setempat akhirnya mengambil inisiatif sendiri untuk menutup lubang-lubang di jalan guna mengurangi resiko kecelakaan bagi para pengendara yang melintas. "Saya dan beberapa warga sudah berusaha menutup lubang-lubang itu secara swadaya. Kami khawatir akan ada lebih banyak kecelakaan, karena sudah banyak pengendara yang jatuh akibat jalan berlubang," lanjutnya.

Selain di Desa Ramadan, kerusakan jalan juga ditemukan di sepanjang jalur menuju Katewel. Kondisi di sana pun tidak kalah memprihatinkan. Banyak lubang besar yang tergenang air, membuat pengendara harus ekstra hati-hati saat melintas. "Jalan di beberapa titik di Kecamatan Loura ini benar-benar membahayakan. Kami meminta

pemerintah segera bertindak karena ini menyangkut keselamatan masyarakat," ujar salah satu warga. Warga tersebut pun berharap pemerintah Provinsi benar-benar serius menangani persoalan jalan ini.

Sumber Berita:

1. <https://www.victorynews.id/ntt/33114461102/gagal-dikerjakan-di-masa-lalu-warga-keluhkan-jalan-rusak-di-loura?page=2>, 01 Februari 2025;
2. <https://www.galerisumba.com/daerah/87614460596/warga-keluhkan-jalan-rusak-di-kecamatan-loura-pemerintah-diminta-bertindak>, 01 Februari 2025
3. <https://kupang.tribunnews.com/2025/01/29/jalan-menuju-lokasi-wisata-pantai-mananga-aba-sumba-barat-daya-berlubang-dan-tergenang-air>, 29 Januari 2025.

Catatan:

Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.¹ Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh Daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran.² Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: belanja operasi; belanja modal; belanja tidak terduga; dan belanja transfer.³ Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.⁴ Belanja modal digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya. Pengadaan aset tetap memenuhi kriteria: mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan; digunakan dalam Kegiatan Pemerintahan Daerah; dan batas minimal kapitalisasi aset. Aset tetap dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli atau bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset siap digunakan.⁵ Belanja modal meliputi: belanja tanah; belanja peralatan dan mesin; belanja bangunan dan gedung; belanja jalan, irigasi dan jaringan; belanja aset tetap lainnya; dan belanja aset lainnya.⁶

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 1, Ayat 13

² *Ibid.* Pasal 28, Ayat 2

³ *Ibid.* Pasal 55, Ayat 1

⁴ *Ibid.* Pasal 55, Ayat 3

⁵ *Ibid.* Pasal 64

⁶ *Ibid.* Pasal 65